



*Si kecil*

# Bukan Robot

Pedoman Praktis Dalam Mendidik Anak  
Berdasarkan Pengalaman & Pendekatan Konseptual



**Leni Nurmiyanti, M.S.i**

# **Si Kecil BUKAN ROBOT**

**Pedoman Praktis Dalam Mendidik Anak  
Berdasarkan Pengalaman dan Pendekatan Konseptual**

**Leni Nurmiyanti, M.Si.**



# **SI KECIL BUKAN ROBOT**

(Pedoman Praktis Dalam Mendidik Anak Berdasarkan  
Pengalaman dan Pendekatan Konseptual)

**Leni Nurmiyanti, M.Si**

Desain Cover :  
**Yudha Rudiana & Ridwan**

Tata Letak :  
**Aji Abdullatif .R**

Proofreader :  
**Atep Jejen**

ISBN : **978-623-92777-9-6**

Cetakan Pertama:  
**Maret 2020**

Hak Cipta 2020, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2020**  
**by Penerbit Widina Media Utama**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**  
**WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)  
Instagram: @penerbitwidina  
Facebook: Penerbit Widina  
E-mail: [penerbitwidina@gmail.com](mailto:penerbitwidina@gmail.com)

# Kata Pengantar

Sudah lama penulis bercita-cita menerbitkan buku untuk mengaktualkan pemikiran dalam susunan aksara. Hadirnya buku ini tidak terlepas dari dukungan orang-orang terkasih dan tercinta, yang selalu memberi restu dan dukungannya langsung atau pun tidak langsung. Buku ini dituliskan berdasarkan pengalaman langsung dan konsep yang dipelajari serta hasil berdiskusi juga bertukar pikiran, semua tertuang dalam buku yang masih jauh dari kata sempurna. Saran dan kritikan akan menjadikan obat yang baik bagi penulis agar dapat terus meningkatkan optimalisasi diri dalam pengabdian masyarakat.

Penulis mengharapkan saran dan kritikan dari para pakar pendidikan, demi penyempurnaan buku ini pada masa yang akan datang. Terima Kasih.

Pagedangan, 10 Ramadhan 1440 H

15 Juni 2019 M

Penulis

# Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>BAB II MASA USIA DINI</b> .....	5
I.    Proses Perkembangan Pada Masa Usia Dini .....	5
II.   Petumbuhan dalam Perkembangan Anak Manusia .....	11
III.  Perkembangan Anak Pada Usia Dini.....	21
IV.  Proses Pendidik Anak Usia Dini dalam Islam .....	32
<b>BAB III KECERDASAN ANAK</b> .....	45
I.    Kecedasan Jamak .....	45
II.   Optimalisasi Kecerdasan Anak.....	58
III.  Peran Motivasi dalam Tumbuh Kembang Anak.....	62
IV.  Mengembangkan Kreatifitas Anak .....	66
<b>BAB IV DUNIA ANAK</b> .....	71
I.    Imajinasi Anak .....	71
II.   Anak dan Bermain.....	77
III.  akna dan Manfaat Bermain Pada Anak .....	83
IV.  Karakteristik dan Tahap Perkembangan Bermain Anak.....	87
V.    Teori Bermain .....	93
VI.  Macam-Macam Permainan Tradisional .....	95
<b>BAB V PENDIDIK DAN MENDIDIK</b> .....	113
I.    Definisi Pendidikan dan Mendidik.....	113

II. Tujuan Pendidikan .....	120
III. Tipe Pendidik .....	123
IV. Pendidikan pada Anak Usia Dini.....	129
V. Definisi Belajar.....	131
VI. Teori Belajar .....	134
VII. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini .....	139
VIII. Mendidik Bukan Mendikte .....	147
<b>BAB VI SI KECIL ADALAH MANUSIA BUKAN ROBOT ....</b>	<b>151</b>
I. Manusia dan Peranannya sebagai Manusia .....	151
II. Hakikat Manusia .....	159
III. Manusia MakhluK yang Mulia .....	164
IV. Si Kecil adalah Manusia yang belum Dewasa.....	166
V. Si Kecil adalah Anak Manusia yang Memiliki Mimpi .....	169
VI. Anak adalah Masa Depan Bangsa .....	171
<b>BAB VII PENDIDIKAN MENCIPTAKAN PERADABAN ....</b>	<b>175</b>
I. Definisi Peradaban .....	175
II. Generasi Berkarakter Kebangsaan .....	178
III. Mendidik Generasi dalam Memajukan Peradaban Bangsa .....	182
IV. Bangsa yang Berperadaban .....	186
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>191</b>
<b>TENTANG PENULIS.....</b>	<b>194</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

**A**nak adalah generasi penerus, anak juga dapat diartikan sebagai manusia yang masih kecil. Karena anak adalah manusia yang masih kecil, tentunya dalam proses pertumbuhan fisik dan psikisnya anak membutuhkan bantuan dan stimulus dari luar dirinya agar dapat tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan diri. Sehingga dengan kedewasaannya mampu menata diri dan mampu menghantarkan anak menjadi manusia paripurna yang akan membangun peradaban dengan cipta rasa, karsa dan karyanya.

Optimalisasi diri pada anak akan menjadikannya manusia yang memiliki konsep diri dan dapat mengaktualisasikan dirinya secara matang, optimalisasi tersebut membutuhkan pendidikan yang bersinergi dalam memberikanya stimulus dan motivasi secara sistematis serta terstruktur. Proses pendidikan dalam pembelajaran sang anak hendak dilakukan secara sadar dan terkonsep baik, agar *output* yang akan dihasilkan dari proses tersebut dapat menghasilkan anak yang memiliki kesadaran dan mampu mengaktualisasikan dirinya. Seorang *nativisme* akan berpendapat bahwa anak telah membawa potensinya sendiri yang tidak perlu diberi stimulus dan arahan secara eksternal, karena ia akan menjadi sesuai apa yang telah ada didalam

dirinya. Aliran ini dapat dikategorikan pemikiran yang primitif dimana anak tidak membutuhkan pendidikan, karena ia akan menjadi sesuai dengan gen dari turunananya.

Sebelumnya telah dituliskan bahwa anak adalah manusia yang belum dewasa yang membutuhkan pembinaan dan pembelajaran agar mampu membuat konsep dirinya dan teraktualisasi dalam diri, maka orang dewasalah yang dapat mengkonstruksikannya dengan kesadaran secara utuh. Anak akan terus tumbuh perkembangnya baik fisik dan psikisnya, perkembangan tersebut akan membuat konsep-konsep diri yang matang. Bakat bawaan anak merupakan modal awal yang dimiliki, bakat tersebut merupakan blue print yang dapat menjadikan konsep diri bagi si anak kelak, namun bakat yang tidak terkonstruksikan dengan baik pada masa proses perkembangan diri sang anak tentunya akan menghambat optimalisasi dirinya, sehingga sang anak tidak dapat berkembang dan tentunya tidak akan dapat menghasilkan manusia paripurna. Bersinerginya proses pendidikan yang didapat sang anak dan didukung dengan kebutuhan primer, sekunder yang baik tentunya akan mempercepat laju pertumbuhan diri sang anak.

Dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki catatan-catatan hitam, akan cerita yang dihasilkan dalam mencetak generasi penerus bangsa. Generasi-generasi tersebut yang nantinya menjadi penerus dalam menciptakan peradaban bangsa dengan cipta rasa, karya dan karsanya. Pendidikan yang dibangun dengan baik tentunya akan menghasilkan generasi yang sesuai dengan harapan, namun berdasarkan realitas dan faktanya, apakah pendidikan kita telah berhasil menciptakan manusia paripurna atau menciptakan generasi yang cacat mental ?

Sejatinya pendidikan yang ada disuatu wilayah menggunakan konsep dan akar pondasi dari dalam diri bangsa tersebut, namun bukan berarti mengadopsi pendidikan dari bangsa lain adalah hal yang salah, akan tetapi perlu dititik beratkan dan menjadi



perhatian adalah kosep-konsep tersebut bukan kita telan mentah-mentah atau kita meniru secara utuh tanpa disesuaikan dengan kondisi dan keadaan di wilayah suatu bangsa itu berada.

Konsep dan sistem pendidikan di Indonesia dibuat dengan menggunakan ajaran nenek moyang bangsanya yang telah mewariskan peradaban maju pada zamannya. Kemajuan peradaban bangsa ini yang masih tersisa adalah pendidikan kesopanan dan keramahan, jika kedua itu pun dihilangkan dengan hadirnya modernisasi maka hilanglah seluruh warisan pendidikan yang telah diberikan oleh nenek moyang bangsa ini. Pendidikan yang selaras dengan sumber daya yang ada, menjaga keseimbangan hidup antara sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan tersebut akan menghasil-kan manusia paripurna yang sehat rohani dan jasmaninya, bukan pendidikan kapitalis yang menghasilkan manusia-manusia robot yang tidak memiliki nurani dan jauh dari kemurnian diri sebagai manusia. Robot manusia akan menghi-langkan nuraninya demi kepentingan diri sendiri dan golong-annya. Dalam buku kecil ini, penulis akan menjelaskan bebe-rapa kajian dalam beberapa bagian yang meliputi masa usia dini, kecerdasan anak, dunia anak, pendidik dan mendidik, si kecil adalah manusia bukan robot, Pendidikan menciptakan peradaban. Buku kecil ini akan membantu memberikan informasi pendidikan anak usia dini, agar pendidik, baik orang tua, guru atau pun masyarakat dapat secara optimal mendidik anak secara sadar dan bertanggungjawab dalam memberikan stimulus pada diri sang anak



## BAB II

# MASA USIA DINI

### I. Proses Perkembangan pada Masa Usia Dini

Perkembangan merupakan suatu proses yang alamiah sebagai *organisme* yang ada di muka bumi ini, baik itu manusia ataupun hewan. Perkembangan ini merupakan proses yang bersifat kongret dan juga abstrak. Namun perkembangan dalam diri anak manusia tidak hanya berada pada aspek psikologis saja, akan tetapi berada pada aspek biologisnya juga. Perkembangan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pertumbuhan yang secara bertahap menuju arah yang lebih maju. Menurut Muhibbinsyah dalam bukunya Psikologi Pendidikan pertumbuhan (*growth*) berarti tahapan peningkatan sesuatu hal jumlah, ukuran dan arti pentingnya. Mc Leod berpendapat pertumbuhan juga dapat berarti sebuah tahapan perkembangan a stage of development.

Dalam perkembangan yang terjadi dalam diri anak manusia tentunya memiliki proses yang tidak sederhana, proses perkembangan manusia memiliki berbagai faktor yang akan



# **BAB III**

## **KECERDASAN ANAK**

### **I. Kecerdasan Jamak**

Sebelumnya kita sudah membahas terkait dengan masa usia dini, pada bab ini kita akan membahas kecerdasan anak. Kecerdasan berasal dari kata cerdas dengan memiliki imbuhan ke-an, kata kecerdasan memiliki arti kata perbuatan mencerdaskan; kesempurnaan perkembangan akal budi (spt kepandaian, ketajaman pikiran) sedangkan kata jamak dapat diartikan banyak atau tidak tunggal, maka kecerdasan jamak merupakan potensi anugrah yang dimiliki oleh anak manusia dan dapat dikembangkan dengan pemberian stimulus yang tepat.

Anak merupakan anugrah yang terindah yang Allah swt berikan kepada manusia. Sehingga sudah selayaknyalah orang tua dan pendidik yang mendapatkan anugrah untuk mendidik, membesarkan dan menjaga perkembangannya hingga mereka dewasa dan mampu berdikari dan mandiri. Proses pembinaan dan pendidikan yang di berikan orang tua dan pendidik tentunya harus menggunakan metode dan teknik yang tepat dan sesuai dengan karakter sang anak. Seperti apa yang telah kita singgung di bab sebelumnya bahwa tiap anak memiliki kebiasaan, karakter



# **BAB IV**

# **DUNIA ANAK**

## **I. Imajinasi Anak**

Seperti apa yang telah kita bahas di bab sebelumnya tiap anak memiliki keunikan dan ragam kecerdasan yang akan membuat mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap dalam segala kondisi, menghadapi tantangan kehidupan ketika dewasa kelak. Pada bab ini kita secara khusus akan membahas tentang dunia anak yang penuh dengan warna dan keindahan.

Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan imajinasi dan kreativitas sehingga dengan orang tua dan pendidik harus mampu menyikapi kebutuhan diri mereka sesuai dengan apa yang dibutuhkannya. Kreativitas yang dimiliki pendidik dalam yang mengembangkan tumbuh kembang anak akan membuat anak terlibat aktif dan tentunya menyenangkan dalam prosesnya.

Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi, tentunya bermain merupakan cara yang efektif dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki



# BAB V

## PENDIDIKAN DAN MENDIDIK

### I. Definisi pendidikan dan mendidik

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang mendapat awalan “pen” dan akhiran “an”, dimana dapat diartikan sebagai perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik. Dengan demikian arti pendidikan erat hubungannya dengan tindakan atau perbuatan mendidik objek yang dilakukan oleh subjek yang di sebut pendidik.

**M.Ngalim Poerwanto** mendefinisikan pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. **Ki Hadjar Dewantoro** menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan pula. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh kearah kem-ajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin.



# **BAB VI**

## **SI KECIL ADALAH**

### **MANUSIA BUKAN ROBOT**

#### **I. Manusia dan Penannya Sebagai Manusia**

Pada bab ini, kita akan memulai dengan pembahasan awal adalah manusia dan peranannya sebagai manusia. Di BAB ini penulis akan memaparkan makna manusia dalam sudut pandang al-Qur'an. Sebagaimana kita ketahui, bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Dikarenakan manusia adalah makhluk ciptaan, sudah menjadi keberaturannya yang diciptaan bersyukur pada Sang Penciptanya. Atas izin Nya dan kehendak-Nya, manusia tercipta dan menjadi penghuni planet bumi.

Banyak cara manusia bersukur kepada Sang Maha kuasa, karena dengan terus bersyukur, manusia akan lebih mengotimalisasikan potensi dirinya dalam menjalankan tugasnya sebagai manusia. Dalam mengoptimalisasikan diri, anak manusia hendaknya terlebih dahulu mereka mengenal akan dirinya dan tujuan hidupnya. Mengetahui diri serta mempunyai tujuan hidup yang jelas dan terarah akan mampu menciptakan



# **BAB VII**

## **PENDIDIKAN MENCIPTAKAN PERADABAN**

### **I. Definisi Peradaban**

Pada bagian ini penulis akan membahas diawali dengan definisi dari peradaban. Banyak para ahli telah mendefinisikan pengertian peradaban untuk dapat menyelami akan makna dari peradaban. Kita membutuhkan dasar teori agar mampu mengkonklusikan tentang peradaban sesuai dengan kajian yang akan dipelajari, dengan memahami dasar teori akan memperkuat pemahaman kita dalam membangun pengetahuan lainnya.

Bagi seorang anak yang belum dewasa, mereka membutuhkan sandaran dalam memahami segala yang belum diketahui dan dipahaminya, agar dapat menghantarkan sang anak menuju pengetahuan yang mencerahkannya. Orang tua dan guru merupakan sang pencerah yang akan menghantarkan anak generasi bangsa menuju kedewasaan dan menjadi bagian dari pencipta peradaban. Generasi yang mampu menciptakan peradaban, tentunya mereka yang memiliki pemahaman akan makna dari peradaban. Dengan memahami makna dari

# DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyatul Aulad, Jakarta, Khatulistiwa Press, 2015.
- Abuddin Natta, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Logos, 1999.
- Achmad Mubarak, Akhlak Manusia sebagai Konsep Pembangunan Karakter, Jakarta, GMPAM YPC-WAP, 2009.
- Agustian, Ary Ginanjar, Emotional Spritual ESQ, Jakarta, Arga, 2002.
- Ahmad Tafsir, Filsafat Ilmu, Bandung, Rosdakarya, 2009
- Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawir ; Kamus Arab – Indonesia, Yogyakarta , Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yokyakarta, 1984.
- Ali Nugraha, Metode Pengembangan Sosial Emostional, Jakarta, Pusbit UT, 2004.
- Amsal Bakhtiar, Filsafat Agama, Jakarta, Logos, 1997 -----  
-----, Filsafat Ilmu, Jakarta, Rajawali Pers, 2007.
- Aris Shoimin, Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arif Rohman, Rukiyati, L.Andriani.P, Epistimologi & Logika Filsafat untuk Pengembangan Pendidikan, Yokyakarta, Aswaja Pressindo, 2014.
- Asma Hasan Fahmi, Sejarah dan Falsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Bulan bintang, 1979.
- Atkinson, dkk, Pengantar Psikologi, Jilid II, Batam, Interaksara, 1996.
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung, Alfabeta, 2010.
- B.E.F. Montolalu, Bermain dan Permaian Anak, Jakarta, UT, 2010.
- Burhanuddin Salam, Pengantar Filsafat, Jakarta : Bina Aksara, 1988.



Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta, Grasindo, 1997.

Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Jakarta, Gramedia, 2015.

Deden Saeful Ridhwan, *Sebuah Tinjauan Filosofis Normatif tentang Seorang Pendidik (Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, Volume 03, Nomor 01. 1 April 2010.*

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999.

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak I*, Jakarta, Erlangga, 1995.

-----, *Psikologi Perkembangan*, Edisi kelima, Jakarta, Erlangga, 2005.

E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.

Endang Saifuddin Anshari, *ilmu, Filsafat dan Agama*, Surabaya, Bina Ilmu, 1987.

Faruq Nasution, *Antara Pedagogi, Edukasi dan Tarbiyah, Persamaan dan Perbedaan Paradigma*, Jurnal Istighna, Vol.04, 2011.

Fu'ad Farid Isma'il, Abdul Hamid Mutawalli, *Cara Mudah Belajar Filsafat (Barat dan Islam)*, Jogjakarta, IRCisoD, 2012.

Ibnu Al-Jauzy, *Shaidul Khatir*, Jakarta, Maghfirah, 2005.

Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, Jakarta, Pustaka Inti, 2003.

Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.

Howard Gardner, *Frame of Mind : The Theory of Multiple Intelligences*, New York, Basic Book, 1985.

Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Logos, 2001.

Herry Hamersma, *Pintu Masuk Ke Dunia Filsafat*, Jogjakarta, Kanisius, 1981.

James H.Stronge, *Kompetensi Guru-Guru Efektif*, Jakarta, Indeks, 2013.

- Jamaal ‘Abdur Rahman, Tahapan Mendidik Anak, Bandung, Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Jujun S.Suriasumantri, Filsafat Ilmu, Jakarta, Muliasari, 2014.
- , Ilmu dalam Persektif, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Luluk Asmawati, Perencanaan Pembelajaran PAUD, Bandung, Rosda Karya, 2014.
- Manpan Drajat dan M.Ridwan Effendi, Etika Profesi Guru, Bandung, ALfabet, 2014.
- Masduki Duryat, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung, Alfabeta, 2016.
- M.Ngalim Poerwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis, Bandung, Rosdakarta, 1990.
- Moh. Yamin, Teori dan Metode Pembelajaran, Jakarta, Mardani, 2015.
- Munif Chaib, Gurunya Manusia, Bandung, Kaifa Learning, 2011.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung, Rosda, 2010.
- Muhammad Abdu Yamani, Bagaimana Mengajari Anak Anda Mencintai Rasullullah, Bandung, Mizan, 2009.
- Mulyadi Kartanegara, Pengantar Epistimologi Islam, Bandung, Mizan, 2003.
- Nurcholis Majid, Islam, Doktrin dan Peradaban, Jakarta, Paramadinah Dian Rakyat, 2008.
- Rachmat Djatnika, Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia), Jakarta, Pustaka Panjimas, 1996.
- Radenfatah.ac.id/Jural/index.php/tamaddun/article/download/152/137.
- Sadirman A.M, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali Press, 2001.
- Samsudin, Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak, Jakarta, Litera Prenada Media Group, 2008.

Sudjiono, Yuliani Nurani, dkk, Metode Perkembangan Kognitif, Jakarta, Pusbit-UT, 2004.

Sugianto, Perkembangan dan Belajar Gerak, Jakarta, Diknas, 1993.

Suharsono, Mencerdaskan Anak, Jakarta, Inisiasi Press, 2000.

Suyanto dan Asep Djihad, Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional, Yogyakarta, Multi Pressindo, 2012.

Suyadi, Maulidya Ulfa, Konsep Dasar PAUD, Bandung, Rosda Karya, 2016

Sujiono, dkk, Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak, Jakarta, Indeks, 2010

Toeti Heraty Noerhadi, Menyoal Objektivisme Ilmu Pengatahuan, Jakarta, Mizan, 2002.

Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin, Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini, Bandung, Refika Aditama, 2011.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Negara Kesatuan Republik Indoneisa, 2004.

Wan Mohd Nor Wan Daud, Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Bandung, Mizan, 2003.

W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1991.

Wihadi Admojo, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1998.

William S, Sahakian dan Mebel Lewis Shakian, Realism of Philoshophy, Cambridge, Mass, Schenkman, 1965.

Yahdinil Firda Nadirah, Psikologi Belajar dan Mengajar, Banten, Cahaya Minolta, 2014.

Zakiah Darajat, Sodali, dkk, Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Universitas Terbuka, 1993.

Zaim Elmubarok, Membumikan Pendidikan Nilai, Bandung, Alfabeta, 2008.

Zulkifli, Psikologi Perkembangan, Bandung, Rosda Karya, 2001.

# Tentang Penulis



Leni Nurmiyanti, M.Si lahir di Jakarta pada tanggal 21 Oktober 1984, sejak usia 3 tahun ia sudah mengikuti pendidikan kanak-kanak di TK Bunga Mawar - Jakarta, pada tahun 1989 ia melanjutkan pendidikan di TK Ar-Rahman - Tangerang dan TPA Ar-Rahmah. Selama 6 tahun ia menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Rama II Tangerang, setelah menyelesaikan pendidikannya pada jenjang sekolah dasar ia pun melanjutkan Pendidikan Sekolah Mts dan SMU di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Tangerang.

Setelah lulus SMU ia melanjutkan pendidikannya pada sekolah Penyiar TV dan Radio di Citra Widya Triputra Jakarta, lalu Ia melanjutkan Diploma Dua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Fatahillah Serpong Tangerang. Penulis menyelesaikan Pendidikan Strata Dua pada Jurusan Administrasi Pendidikan di Universitas Syekh Yusuf Tangerang. Saat ini penulis masih aktif menjadi Dosen dan Ketua Program Studi PIAUD STIT Islamic Village Tangerang, serta masih aktif pula dalam kegiatan pendidikan dan sosial masyarakat, dewan Pembina di TK Generasi Indonesia. Dibidang sosial masyarakat penulis menjabat sebagai Ketua Majelis Ta'lim Al-Astar dan Komunitas Dongeng, Taman Baca al-Qur'an dan masih banyak lainnya.

Penulis selama menjadi dosen di STIT *Islamic Village* Tangerang hingga saat ini, aktif dan produktif dalam berbagai macam penulisan

karya tulis atau jurnal pendidikan. Aktivitasnya dibidang sosial dan pendidikan merupakan bagian yang sangat melekat dalam dirinya, sehingga kiprahnya di kemasyarakatan sudah tidak diragukan. Aplikasi tridarma perguruan tinggi dalam kehidupannya, telah terinternalisasi dalam lelakunya.

Perjalanan kehidupannya, penulis tak pernah berhenti untuk terus bergerak dan tumbuh dalam meningkatkan pemahaman akan makna dan arti hidup. Bagi penulis hidup harus terus bergerak dan memberikan yang terbaik dalam segala hal, berbagi pada seluruh makhluk dan alam, hidup tidak statis melainkan dinamis, dengan terus bergerak maka manusia dapat hidup dan menjalankan amanat yang di tugaskan Allah SWT padanya sebagai kholifah dimuka bumi.